

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Dangdut merupakan musik asli Indonesia yang memiliki banyak peminat. Musik dangdut banyak dipengaruhi oleh musik melayu. Namun biasanya penikmat musik dangdut diidentikkan dengan kalangan menengah ke bawah. Lagu dangdut banyak diputar di tempat-tempat umum misalnya terminal bus, warung-warung, di dalam angkot, dan tempat lainnya yang memang biasa dilalui oleh masyarakat. Dangdut juga diidentikkan dengan berbagai macam goyangan yang sering jadi bahan pembicaraan di masyarakat, sebut saja goyang Itik, goyang Gergaji, goyang Ngebor, dan lain sebagainya. Beberapa jenis goyangan tersebut sangat populer di kalangan masyarakat dan bahkan sempat menimbulkan pencekalan karena dianggap goyangan yang erotis dan mengundang nafsu.

Masyarakat biasanya selalu mengadakan pertunjukkan musik dangdut dalam pesta pernikahan. Pertunjukkan musik dangdut juga sering ditemui di berbagai daerah jika sedang musim pemilu, baik itu di tingkat daerah maupun nasional. Biasanya para calon yang mendaftarkan dirinya dalam pemilu akan menggelar pertunjukkan musik dangdut dalam setiap kampanyenya, hal ini dimaksudkan untuk menarik massa sebanyak-banyaknya. Kebiasaan inilah yang menjadikan budaya musik dangdut identik dengan masyarakat menengah ke bawah. Budaya musik dangdut yang

berkembang di masyarakat saat ini sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial masyarakat sekarang yang memang senang dengan hal-hal yang mengandung unsur hiburan.

Dangdut dijadikan sebagai media berdakwah oleh penyanyi dangdut Rhoma Irama, yang akrab dengan sebutan raja dangdut. Kemudian maju ke tahun-tahun setelah itu semakin banyak penyanyi-penyanyi dangdut muda yang juga sukses. Pada mulanya lagu dangdut banyak menceritakan mengenai kisah kasih yang menyedihkan, musiknya pun sedikit mendayu-dayu dan tidak ada goyangan atau pun gerakan-gerakan yang mengundang nafsu. Namun lagu dangdut sekarang ini banyak sekali yang mengandung lirik-lirik yang lebih vulgar dan juga menuntut pendengarnya untuk bergoyang mengikuti alunan lagu.

Sekarang ini banyak sekali lagu dangdut yang tiba-tiba muncul dan menjadi perhatian media karena liriknya mudah dihafal. Namun, terkadang lagu itu tidak bertahan lama dan gampang tergantikan oleh lagu lainnya. Hal ini terjadi karena jika terdapat satu lagu yang sedang tren maka lagu itu akan terus-menerus diputar, sehingga lama-kelamaan orang menjadi bosan.

Meledaknya lagu dangdut di kalangan masyarakat membuat media tertarik sekaligus menjadi kesempatan untuk membuat program acara dengan bertemakan dangdut. Munculnya program televisi yang bertemakan dangdut ini semakin menaikkan popularitas musik dangdut bahkan penikmatnya pun semakin beragam tidak hanya untuk kalangan menengah ke bawah saja. Acara tersebut yaitu *Dangdut Academy* yang merupakan sebuah program ajang pencarian bakat yang mencari talenta-talenta untuk penyanyi dangdut.

Dangdut *Academy* di awal kemunculannya hadir dengan konsep yang berbeda dari ajang pencarian bakat lainnya. Dalam acara Dangdut *Academy* memiliki rangkaian yang cukup panjang dengan jumlah kontestan yang lebih banyak dari ajang serupa yang lain. Dari segi durasi pun acara ini memiliki durasi yang cukup panjang dan tayang pada waktu *prime time*. Sejak awal kemunculannya Dangdut *Academy* banyak mencuri perhatian masyarakat dan banyak yang senang menonton acara ini, sehingga Dangdut *Academy* memiliki *rating* yang cukup tinggi. Menurut lembaga *Rating Program Televisi Indonesia (RPTI)* persentase acara Dangdut *Academy* selalu menduduki posisi pertama dalam setiap penayangannya dengan angka rata-rata 4.6%-21%.

Acara Dangdut *Academy* ini sedang banyak diminati oleh masyarakat karena sangat menghibur penontonnya. Dangdut *Academy* merupakan acara yang berupa kontes menyanyi dangdut, namun juga sekilas seperti sebuah *variety show* yang di dalamnya terdapat sesi ngobrol dan lawakannya juga sangat menonjol.

Setelah kemunculan acara Dangdut *Academy* musik dangdut semakin menjadi buah pembicaraan di kalangan masyarakat. Dengan adanya acara ini banyak acara musik yang tadinya hanya memutar lagu pop dan mengundang penyanyi pop, kini memutar lagu dangdut dan menjadikan penyanyi dangdut sebagai bintang tamunya. Selain itu, berkat acara ini musik dangdut banyak menjadi sorotan media sehingga seringkali menjadi ulasan dalam beberapa tayangan acara gosip (*infotainment*).

Munculnya keadaan tersebut yang membuat penulis melakukan penelitian ini yang mana ingin melihat bagaimana *Dangdut Academy* menghidupkan kembali budaya musik dangdut di televisi yang dilihat dari aspek teks dan *sociocultural practice*.

1.2 Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada acara “*Dangdut Academy*” sebagai ajang pencarian bakat yang menghidupkan kembali budaya musik dangdut di media massa televisi. Sehingga fokus penelitiannya adalah :

Bagaimanakah *Dangdut Academy* sebagai ajang pencarian bakat dalam menghidupkan kembali budaya musik dangdut di televisi?

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah *Dangdut Academy* sebagai ajang pencarian bakat dalam menghidupkan kembali budaya musik dangdut di televisi dilihat dari aspek teks?
2. Bagaimanakah *Dangdut Academy* sebagai ajang pencarian bakat dalam menghidupkan kembali budaya musik dangdut di televisi dilihat dari aspek *sociocultural practice*?
3. Bagaimanakah kekuatan televisi dalam menaikkan kembali budaya musik dangdut?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimanakah Dangdut *Academy* sebagai ajang pencarian bakat dalam menghidupkan kembali budaya musik dangdut dilihat dari aspek teks.
2. Untuk mengetahui bagaimanakah Dangdut *Academy* sebagai ajang pencarian bakat dalam menghidupkan kembali budaya musik dangdut dilihat dari aspek *sociocultural practice*.
3. Untuk mengetahui bagaimanakah kekuatan televisi dalam menaikkan kembali budaya musik dangdut.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih terhadap perkembangan studi mengenai kebudayaan musik dangdut yang terjadi di media khususnya televisi, sehingga pembaca dapat bertambah wawasan dan pengetahuannya mengenai musik dangdut.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan yang bermanfaat bagi perkembangan pendidikan komunikasi dan media massa, dan pembaca bisa lebih memahami tentang musik dangdut.

1.5 Setting Penelitian

Penelitian ini ingin mengungkapkan Dangdut *Academy* sebagai ajang pencarian bakat yang menaikkan kembali budaya musik dangdut. Hal-hal yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini meneliti program Dangdut *Academy* Indonesia yang tayang di Indosiar.
2. Narasumber dalam penelitian ini adalah pengamat musik dan pengamat media televisi, serta penonton acara Dangdut *Academy*.
3. Penelitian ini memfokuskan untuk mengetahui acara Dangdut *Academy* sebagai ajang pencarian bakat yang menghidupkan kembali budaya musik dangdut.
4. Tayangan yang akan diteliti adalah tayangan pada babak Konser Grand Final 10 besar Dangdut *Academy*.
5. Penelitian ini akan dilakukan dari bulan April sampai Oktober 2014.
6. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis wacana kritis dan model Norman Fairclough.
7. Penelitian ini hanya meneliti aspek teks dan kultur sosial (*sociocultural practice*)

1.6 Kerangka Pemikiran

Komunikasi massa (*mass communication*) adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak (surat kabar, majalah) atau elektronik (radio, televisi), berbiaya relatif mahal, yang dikelola oleh suatu lembaga atau orang yang dilembagakan, yang ditujukan kepada sejumlah besar orang yang tersebar di banyak tempat, anonim, dan heterogen (Mulyana, 2010: 83).

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi massa merupakan suatu proses komunikasi yang memerlukan bantuan media dalam rangka penyebarluasan informasi kepada khalayak. Karena khalayak dalam komunikasi massa beragam dan tersebar luas. Maka dengan demikian dalam proses penyampaian pesannya dibutuhkan sebuah media.

Media tersebut yaitu disebut dengan media massa yang merupakan wadah atau alat yang digunakan seseorang untuk menyebarluaskan informasi seluas-luasnya. Menurut Denis McQuail (2000), media massa memiliki sifat atau karakteristik yang mampu menjangkau massa dalam jumlah besar dan luas (*universality of reach*), bersifat publik dan mampu memberikan popularitas kepada siapa saja yang muncul di media massa (Morisan, 2010:4).

Media massa memiliki beberapa jenis yaitu media cetak, elektronik dan media baru (internet). Dalam penelitian ini media yang menjadi objek penelitian yaitu televisi. Televisi yaitu media yang menyampaikan pesan melalui audio visual, hal

itulah yang membuat televisi menjadi media yang menarik dan diminati oleh masyarakat.

Televisi merupakan hasil teknologi tinggi (*hi-tech*) yang menyampaikan isi pesan dalam bentuk audiovisual gerak. Isi pesan audiovisual gerak memiliki kekuatan yang sangat tinggi untuk mempengaruhi mental, pola pikir, dan tindak individu (Baksin, 2006:16).

Pesan-pesan yang disampaikan televisi yaitu dikemas dalam sebuah program acara yang kemudian ditayangkan. Program televisi merupakan segala hal yang ditampilkan oleh televisi untuk memenuhi kebutuhan pemirsanya. Secara garis besar, program televisi terbagi dalam program berita dan program non-berita. Jenis program televisi dapat dibedakan berdasarkan bentuk jadi (*format*) teknis atau berdasarkan isi.

Keberhasilan sebuah program televisi saat ini diukur oleh tingkat konsumsi suatu program oleh pemirsa atau biasa disebut pemeringkatan. Pengukuran peringkat dilakukan oleh lembaga riset yang menempatkan alat bernama "*people meter*" pada beberapa responden. Sistem ini lebih dikenal dengan sistem *rating*.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis wacana kritis untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Melalui wacana kritis kita dapat melihat bahasa sebagai faktor yang penting, yaitu bagaimana bahasa digunakan untuk melihat ketidakseimbangan yang terjadi dalam masyarakat. Menurut Fairclough dan Wodak,

analisis wacana kritis menyelidiki bagaimana melalui bahasa kelompok sosial yang ada saling bertarung dan mengajukan versinya masing-masing (Eriyanto, 2012:7).

Norman Fairclough mengembangkan model analisis wacana yang berkontribusi dalam analisis sosial dan budaya, sehingga ia menggabungkan analisis secara tekstual dengan latar belakang masyarakat yang lebih luas. Untuk pengaplikasian dalam penelitian ini yaitu penulis ingin melihat acara *Dangdut Academy* disuguhkan kepada penonton untuk menaikkan kembali budaya musik dangdut.

Perhatian utama dalam penelitian ini yaitu terletak pada bahasa. Seperti Eriyanto (2012:285) bahwa titik besar perhatian Fairclough adalah melihat bahasa sebagai praktik kekuasaan. Selanjutnya Eriyanto menambahkan bahwa untuk melihat bagaimana pemakai bahasa membawa nilai ideologis tertentu dibutuhkan analisis yang menyeluruh.

Gambar 1.6
Skema Kerangka Pemikiran

